

PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMADI PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR

Rina Tjandrakirana¹, Ermadiani², Aspahani³, Apriansyah Putra⁴

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Indonesia

rinatjandrakiranadp@fe.unsri.ac.id, Ermadiani@fe.unsri.ac.id, aspahani88@unsri.ac.id,
apriansyah@unsri.ac.id

Received: 03-10-2024

Revised: 10-10-2024

Approved: 25-10-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema desa binaan dilaksanakan di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMA, dengan harapan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak. Program ini terdiri dari tiga tahap: pengenalan, penerapan, dan evaluasi. Dalam tahap pengenalan, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan, sedangkan dalam tahap penerapan mereka dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait pengelolaan keuangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berhasil memahami pentingnya literasi keuangan, terbukti dari peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih bijak dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

Kata Kunci : Pendidikan, Literasi, Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan penting ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya yang baik (Hanifah et al., 2022). Selain itu literasi keuangan yang ditanamkan sejak usia dini juga dapat membuat anak atau siswa lebih bijak dalam memanfaatkan uang yang dimiliki (Kartikasari et al., 2021).

Mengutip situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Manfaat literasi keuangan membuat semakin tinggi kesadaran terhadap keuangan yang akan memengaruhi kehidupan di masa mendatang (Rahayu & Meitriana, 2024). Manfaat lain dari literasi keuangan bagi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bijak dalam mengelola uang dan tidak boros

Pola kehidupan di masa modern yang dipengaruhi oleh teknologi internet menimbulkan kekhawatiran anak-anak akan menjadi konsumtif. Maraknya platform e-commerce membuat akses belanja online menjadi lebih mudah. Penting untuk mengajarkan siswa cara yang tepat dalam mengelola dan membelanjakan uang. Siswa dapat diajarkan bagaimana cara membelanjakan uang secara efektif serta memilah-milah mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan, mana yang merupakan kebutuhan primer dan sekunder sehingga terhindar dari perilaku boros.

2. Literasi keuangan sebagai pendidikan karakter

Pendidikan literasi keuangan termasuk dalam pendidikan karakter karena membentuk pola pikir siswa serta mengasah kemampuan mengambil keputusan mengenai keuangan dengan berhati-hati. Siswa dapat diajarkan bagaimana cara mengatur uang saku untuk pengeluaran dan cara menyisihkan uang saku untuk ditabung. Dengan pendidikan literasi keuangan, siswa dapat lebih bertanggungjawab pada keuangan serta dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif (Afandy & Niangsih, 2020). Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana menghasilkan, mengelola, menginvestasikan, dan mengelola keuangandengan bijak. Literasi keuangan bukan hanya tentang menghitung uang, tetapi jugatentang pengambilan keputusan yang cerdas terkait keuangan pribadi (Alpiansah et al., 2024). Dalam literasi keuangan individu mempelajari konsep keuangan seperti pembuatan anggaran, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, hingga manajemen risiko keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan mencapai tujuan jangka panjang (Komarudin et al., 2020). Dengan literasi keuangan yang baik seseorang dapat menghindari utang yang tidak perlu, mengoptimalkan pertumbuhan kekayaan melalui investasi yang cerdas serta merencanakan masa depan finansial yang stabil (Andreas & Prabowo, 2023).

Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat untuk individu-individu, terutama untk kesajahtetaan di masa depan. Setelah mendapatkan literasi keuangan, akan banyak perubahan yang kita peroleh, bukan hanya dalam hal perubahan gaya hidup melainkan perubahan pribadi (Siswanti, 2022). Misalnya semula boros akan uang, setelah mendapatkan Pendidikan literasi keuangan kita menjadi tidak boros dalam membelanjakan uang. Manfaat dari pendidikan literasi keuangan adalah mampu mengelola uang dengan baik, bijak membelanjakan uang, dan distribusi kekayaan yang lebih merata (Rofiqoh et al., 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan adalah hal yang sangat penting. Dengan pendidikan literasi keuangan kita dapat mengelola keuangan secarabaik dan benar. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola

keuangan pribadi dengan baik (Kartini & Mashudi, 2022). Literasi keuangan melibatkan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, risiko dan perlindungan asuransi. Peningkatan literasi keuangan di masyarakat dapat memiliki dampak positif, termasuk mengurangi tingkat kesulitan keuangan, mengurangi utang yang tidak terkendali, meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan serta meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Azuwandri et al., 2024).

Kegiatan literasi keuangan di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan kantin atau koperasi sekolah, memasukkan materi tentang pengenalan uang dalam kegiatan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan, melakukan kunjungan ke pasar serta melakukan kunjungan ke lembaga keuangan. Pendidikan tentang keuangan dan pengelolaan uang sangat penting bagi remaja karena membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif (Asbaruna & Gorib, 2023). Alasan mengapa pendidikan keuangan sangat penting bagi remaja adalah karena dapat membangun kemandirian finansial (Amadi et al., 2023). Pendidikan keuangan membantu remaja untuk menjadi mandiri secara finansial dan memungkinkan mereka mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri sejak dini (Suyono et al., 2023). Selain itu, Dengan memahami pentingnya anggaran dan pengeluaran secara bijak, dapat menghindarkan remaja dari jebakan utang yang berlebihan di masa depan. Kemudian pendidikan keuangan juga membekali remaja dengan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka (Koraag & Pratita, 2024).

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), didirikan pada 1 Agustus 1950 dan berlokasi di Desa Sakatiga, Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pesantren ini merupakan kelanjutan perjuangan dari Madrasah Al-Falah (1930) yang didirikan oleh KH. Abd Ghani Bahri, serta Madrasah Al-Shibyan (1936) yang didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim. Hingga kini, pesantren tersebut terus berperan aktif dalam mendidik masyarakat.

Desa Sakatiga, terletak 40 km di selatan Palembang, dapat ditempuh dalam satu jam dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II. Sebelum kemerdekaan Indonesia, desa ini dikenal sebagai "Mekkah Kecil" karena banyak ulama yang belajar agama di Mekkah, menjadikannya pusat pembelajaran Islam yang penting. Setelah kembali ke tanah air, para ulama di Sakatiga aktif mengajarkan Islam melalui kegiatan yang dikenal sebagai Cawisan (halaqoh ta'limiyah) di rumah-rumah mereka. Karena meningkatnya permintaan, mereka akhirnya mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Pesantren ini berperan besar dalam mencerdaskan masyarakat, membangun budaya keislaman, dan memberdayakan ekonomi setempat.

Manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga menerapkan sistem modern, dikelola oleh kepemimpinan kolektif di bawah Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS). Struktur organisasi pesantren ini terdiri dari mudir, naib mudir, dan delapan asisten mudir yang bertanggung jawab atas berbagai bidang seperti keuangan, akademik, kesiswaan, dan HRD. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memiliki program pengembangandanunggulan yaitu:

1. Program Pengembangan yang terdiri dari :
 1. Peningkatan dan pengembangan kualitas serta optimalisasi pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI).
 2. Peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan pesantren.
 3. Peningkatan kepedulian dan dukungan keluarga besar pesantren, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.
 4. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.
 5. Peningkatan sumber dana pesantren.
2. Program Unggulan terdiri dari :
 1. Kurikulum terpadu yang selalu dimodifikasi dan dikembangkan sejalan dengan kemajuan zaman guna mencapai kualitas pendidikan yang baik dengan mutu kelulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi.
 2. Santri/wati yang terkonsentrasi 24 jam berada dalam lingkungan kampus yang Islami, dibina dan diasuh dengan sistem pendidikan yang terpadu, sehingga dapat mendorong lahirnya santri yang sholihin dan sholihat.
 3. Guru dan karyawan yang memiliki dedikasi yang tinggi, profesional dan mempunyai integritas moral yang baik.
 4. Iklim kehidupan warganya yang terbangun dan diwarnai oleh komitmen perjuangan dan loyalitas tinggi.
 5. Program dakwah yang integrated sehingga PPRU berperan sebagai pusat Dakwah Islamiyah yang kontributif dalam membangun kehidupan keberagaman masyarakat.
 6. Penghargaan yang tinggi dan proporsional terhadap santri/wati yang berprestasi, baik dalam Tahfizhul Qur'an maupun bidang lainnya.
 7. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pesantren.
 8. Peserta didik wajib untuk menguasai ilmu komputer dan internet (ITC).

Kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk mendukung program pengembangan dan unggulan yang sudah ditetapkan oleh pesantren Raudhatul Ulum. Tim pengabdian ingin membekali peserta didik (santri/santriwati) yang duduk di SMA dengan pendidikan literasi keuangan agar mereka mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mampu mengendalikan diri dalam melakukan perilaku konsumtif sehingga di masa depan mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak. Pengetahuan tentang

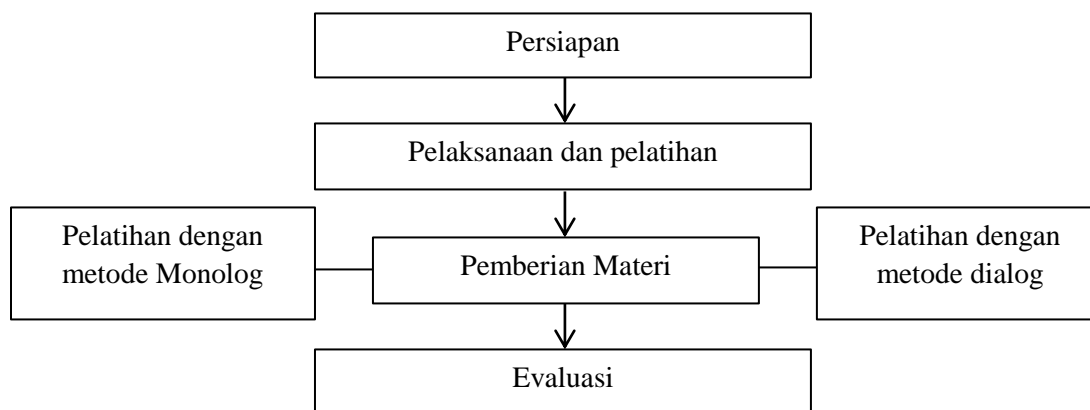
keuangan nantinya dapat memengaruhi kemampuan, keterampilan dan sikap terkait pengelolaan keuangan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan para peserta pentingnya pengelolaan keuangan,
2. Untuk membantu peserta yang duduk di tingkat SMA meningkatkan pengetahuan literasi keuangan
3. Untuk membantu peserta dalam memilih dan menentukan cara-cara pengelolaan keuangan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan diberikan kepada peserta pelatihan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran pedagogi. Pembicara memberikan pelatihan dengan monolog kemudian dilanjutkan dengan cara dialog dua arah antara narasumber dengan peserta. Proses dialog merupakan proses pemberian materi dan arahan kepada peserta dengan cara berdiskusi, bertatap muka dan curah pendapat terhadap kasus dan materi serta berbagai arahan narasumber kepada peserta pelatihan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembelajaran monolog dilanjutkan dengan proses dialog dan pendampingan. Proses pendampingan adalah kegiatan yang mengikutsertakan peserta dengan instruktur secara langsung untuk mengerjakan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

Khalyak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa SMA di Pesantren Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Rancangan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melakukan bimbingan teknis kepada siswa SMA di Pesantren Sakatiga, dimana kepada mereka akan

diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait dasar-dasar pengelolaan keuangan. Kemudian kepada mereka juga akan diberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik terkait pengelolaan keuangan.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari tiap tahap kegiatan. Pada tahap presentasi, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman para peserta terhadap pentingnya literasi keuangan bagi siswa SMA dengan melakukannya jawab kepada peserta. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian kepada peserta apakah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan terkait upaya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa peserta pelatihan yaitu para peserta pelatihan sudah memahami pentingnya literasi keuangan serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Pendidikan Literasi keuangan bagi siswa SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir ini diikuti oleh 40 (empat puluh) orang peserta yang terdiri dari siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga OI, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pengenalan (sosialisasi), tahap penerapan dan tahap evaluasi. Pada tahap pengenalan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMA kepada para peserta. Pada tahap berikutnya yaitu penerapan, tim akan membimbing peserta untuk melakukan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan. Pada tahap terakhir, dilakukan evaluasi terhadap baik pengetahuan yang telah diberikan maupun penyelesaian tugas-tugas terkait pengelolaan keuangan yang dibuat oleh peserta. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan selama tiga hari.

PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada hari pertama kegiatan, acara dibuka dengan dihadiri oleh Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga yaitu Bapak Evin Winata, S.Pd., peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Setelah pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan acara penyampaian materi yang disampaikan oleh nara sumber dengan topik Pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir. Materi yang disampaikan berupa penjelasan terkait apa yang dimaksud dengan literasi keuangan, manfaat dan pentingnya literasi keuangan, contoh-contoh literasi keuangan serta cara meningkatkan pengetahuan literasi keuangan



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Narasumber

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan proyektor dan membagikan makalah kepada para peserta agar mereka dapat memahami secara utuh materi yang diberikan. Para peserta cukup antusias menyimak dan memperhatikan bagaimana penjelasan tentang pendidikan literasi pengelolaan keuangan.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, dilakukan diskusi tentang materi yang diberikan dengan peserta. Materi ini merupakan materi yang cukup menarik perhatian peserta sehingga banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang diberikan.



Gambar 3. Pendampingan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Mengenai Literasi Keuangan

Pada hari kedua, peserta diberikan latihan dan pendampingan cara menyelesaikan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut berupa mencari contoh-contoh melalui internet buku-buku, tulisan atau artikel terkait literasi keuangan yang sesuai untuk siswa SMA. Selain itu peserta juga diminta mencari contoh-contoh berbagai jenis investasi yang bisa dilakukan oleh pemula. Tugas yang lain kepada peserta diminta membuat anggaran dalam pengelolaan keuangan yang sesuai untuk siswa SMA. Kemudian tugas-tugas tersebut dipresentasikan oleh peserta secara berkelompok.

Pada hari ketiga tim melakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini. Dari dua hari kegiatan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peserta telah cukup memahami tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan bagi siswa SMA.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Pesantren Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan literasi keuangan di kalangan peserta tingkat SMA, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan pribadi. Selain itu, peserta mendapatkan pendampingan dalam memilih dan menentukan cara-cara pengelolaan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui pengabdian ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan peserta untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Alpiansah, R., Fitriyah, N., & Bambang, B. (2024). Radio Live Discussion: Pengenalan Konsep Piramida Keuangan untuk Mengatasi Masalah Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2621–2627. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3278>
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>
- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401.
- Azuwandri, Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1), 57–62.
- Dwi Kartikasari, E., Eka Prasetya, D., Bagus Hidayatullah, T., Prista Dilasari, A., Huda, M., & Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, I. (2021). Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung. *JANKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68–75.
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UNJ*, 1–8.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15971>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Koraag, S. T. G., & Pratita, M. P. (2024). Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan : Pendorong Perilaku. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 31–46.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Rofiqoh, I., Surifah, S., Listyorini, I., & Abad, T. Bin. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak berbasis Pretend Play bagi Orang Tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2252>